

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menghadapi zaman globalisasi saat ini dengan persaingan yang semakin ketat, penguasaan IPA dan teknologi adalah sesuatu yang harus mutlak diperlukan. Untuk maksud ini, berbagai kebijakan telah dilakukan Pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia, misalnya penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, penataran, dan pelatihan serta inovasi pembaruan metode dan pendekatan dalam pembelajaran.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD pada mata pelajaran IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat di identifikasikan. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang isinya berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Melalui mata pelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan IPA seperti yang dikemukakan oleh Samatowa (2016) diharapkan dapat mengubah sikap dan kemampuan

siswa ke arah sikap dan kemampuan yang baik dan berguna bagi lingkungannya, minimal tidak menjadi beban masyarakat dan tidak merusak lingkungan alamnya. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Hal yang demikian itu sudah banyak ditempuh oleh guru SD dalam membelajarkan IPA di Sekolah dasar. Anak selalu dihadapkan dengan peristiwa-peristiwa yang faktual di lingkungan anak, anak dibelajarkan dengan berbagai percobaan-percobaan yang menyenangkan. Pendidikan formal, IPA diajarkan sejak di jenjang SD, yang memberikan pemahaman bahwa betapa pentingnya mempelajari IPA. Dikatakan IPA memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri.

Namun demikian, dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa hasil belajar siswa SDN 1 Salongo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan masih sangat memprihatinkan khususnya pada materi kegunaan panas matahari dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa pemantauan yang bersifat formal dan non formal, individu maupun kelompok masyarakat, banyak siswa yang mengeluh dalam upaya menerima mata pelajaran IPA. Mereka merasa kurang berkenan, bosan, dan kurang puas. Hal tersebut diperberat dengan kualitas tenaga pendidik yang kurang menerapkan media dan fasilitas praktikum yang kurang memadai.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas II SDN 1 Salongo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan menunjukkan bahwa disamping adanya siswa yang berhasil secara

gemilang, masih juga terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang mengembirakan pada materi kegunaan panas matahari dalam kehidupan sehari-hari, hal ini didasarkan pada data hasil belajar siswa pada semester II tahun ajaran 2012/2012 dari 24 orang siswa, hanya 7 orang atau persentase 29.16% yang memperoleh nilai 70 ke atas, sementara sisanya 17 orang atau persentase 70.84% memperoleh nilai di bawah dari 70.

Beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut di antaranya adalah kurangnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi kegunaan panas matahari dalam kehidupan sehari-hari, Faktor lainnya disebabkan oleh penyajian materi yang menggunakan media yang kurang tepat, sehingga kurang menarik perhatian siswa akibatnya minat dan motivasi belajar siswa masih kurang. Hal ini berpengaruh pada daya serap siswa dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh pada materi kegunaan panas matahari dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenal bagian-bagian tubuh hewan dan kegunaannya yaitu dengan memilih dan menggunakan media visual yang dapat menarik perhatian siswa. melalui media visual diharapkan siswa dapat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih mengenal bagian-bagian tubuh hewan dan kegunaannya. Media visual tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga berusaha membangun struktur kognitif siswa. Media gambar (visual) dapat membangun struktur kognitif siswa dan dapat memotivasi siswa untuk berfikir mengenai materi kegunaan panas matahari dalam kehidupan sehari-hari melalui media visual di kelas II SDN 1 Salongo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mengenal Pada Materi Kegunaan Panas Matahari**

## **Dalam Kehidupan Sehari-Hari Melalui Media Visual Di Kelas II SDN 1 Salongo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, permasalahan yang dapat diungkapkan melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.
2. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi kegunaan panas matahari dalam kehidupan sehari-hari
3. Kurang tepatnya penggunaan media dalam pembelajaran kegunaan panas matahari dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah melalui media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegunaan panas matahari dalam kehidupan sehari-hari di kelas 2 SDN 1 Salongo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah menggunakan media visual. Adapun langkah-langkah dalam penerapan media gambar adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan dan menempelkan media visual di papan tulis
2. Menjelaskan kegunaan panas matahari dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan media visual yang ada di papan tulis.
3. Siswa diajak ke depan kelas menyebutkan pada materi kegunaan panas matahari dalam kehidupan sehari-hari sesuai gambar.
4. Membagikan tugas yang berisi gambar.

5. Siswa melaporkan hasil kerjanya.
6. Kesimpulan/Penutup.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegunaan panas matahari dalam kehidupan sehari-hari melalui media visual di kelas II SDN 1 Salongo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan ini diharapkan memberikan manfaat:

#### 1) Bagi Guru

Penelitian ini dapat mengembangkan profesionalisme guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegunaan panas matahari dalam kehidupan sehari-hari di kelas II SDN 1 Salongo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

#### 2) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar dan memotivasi kemampuan serta memudahkan siswa dalam belajar. Siswa juga dapat lebih mudah dan semangat dalam memahami materi pelajaran serta lebih aktif.

#### 3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dan dapat memberikan kontribusi positif bagi SDN 1 Salongo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dalam memperbaiki proses belajar mengajar, dan untuk kedepan dapat menggunakan media yang relevan dengan materi.

#### 4) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian peningkatan hasil belajar siswa pada materi kegunaan panas matahari dalam kehidupan sehari-hari melalui media gambar (visual) serta dapat dijadikan kajian untuk penelitian selanjutnya.